

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini kita dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan yang memiliki dampak baik pada kesehatan, ekonomi dan berbagai dampak lain yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan tersebut. Menurut Rogayan (2019), bumi kini menderita penderitaan yang tak terhitung pada saat ini disebabkan oleh aktivitas mengerikan manusia yang tanpa henti penggundulan hutan. Tantangan bagi semua orang untuk mengambil tindakan dan bergerak menuju penyebab umum dalam melestarikan kehidupan di bumi.

Kerusakan lingkungan yang sudah semakin parah telah menimbulkan keprihatinan yang berakibat pada menipisnya lapisan stratosfir ozon, pemanasan global, polusi cahaya, polusi udara, kebakaran dan penggundulan hutan, pencemaran laut dan sungai, desertifikasi dan hujan asam. Kerusakan – kerusakan tersebut bisa mencapai tingkat yang lebih serius jika tidak dilakukan perubahan karena bisa mengakibatkan penurunan kualitas bumi yang menjadi tempat tinggal. Sudah berbagai cara dari yang praktis bahkan instan menjadi pilihan utama oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi isu saat ini adalah tentang pemanasan global. Pemanasan global terjadi karena beberapa faktor salah satunya karna banyaknya sampah yang tidak ramah lingkungan.

Salah satunya yaitu sampah plastik karena sampah plastik mengeluarkan gas metana dan etilena pada saat terkena sinar matahari dan rusak, gas metana alami atau

buatan dapat menyebabkan perubahan iklim. Sampah menjadi ancaman yang besar saat banyaknya sampah yang semakin bertambah dan tidak dapat didaur ulang.

Tabel 1.1
Negara Terbesar Penyumbang Sampah Plastik Di Laut

No	Negara	Jumlah Sampah (ton/tahun)
1.	Tiongkok	8,81 Juta Metrik ton/tahun
2.	Indonesia	3,21 Juta Metrik ton/tahun
3.	Filipina	1,88 Juta Metrik ton/tahun
4.	Vietnam	1,83 Juta Metrik ton/tahun
5.	Sri Lanka	1,59 Juta Metrik ton/tahun

Sumber: Anri Syaiful (2018)

Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar ke 2 di dunia dengan 3,21 juta metric ton / tahun dengan 64 juta ton sampah di darat dan 3,2 juta ton / tahun sampah yang dibuang di laut (Liputan 6, 2018). Sampah plastik yang berakhir di laut memiliki potensi mencemari dan memberikan dampak serius terhadap keseimbangan ekosistem di laut. Solusi utama untuk mengurangi tumpukan sampah plastic di lingkungan, termasuk di lautan yaitu pengurangan produksi dan pemakaian plastic sekali pakai secara signifikan. Tentunya perubahan tersebut juga membutuhkan gerakan gaya hidup dari manusia dalam aksi ramah lingkungan. Mulai dari membawa kantong belanja sendiri, membawa tumbler sendiri, tidak menggunakan sedotan plastik, atau mengurangi penggunaan *styrofoam*. Ketika kita melakukan perubahan tersebut maka kita juga meminimalisir sampah yang menggunung yang tentu saja tak cukup dengan cara melakukan daur ulang pada sampah tersebut untuk bisa dlenyapkan.

Wilayah di Indonesia yang masih dihantui dengan masalah sampah yaitu Sumatera Barat dimana tingginya produksi sampah di Padang masih menjadi persoalan mendasar dalam mempertahankan kebersihan Kota Bengkulu tersebut. Pasalnya produksi sampah di Kota Padang bisa mencapai 700 ton per hari. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang, Mairizon mengatakan, saat ini Kota

Padang baru memiliki kontainer sampah sebanyak 200 unit. Sehingga masih dibutuhkan sekitar 52 kontainer dan 42 truk untuk menampung dan mengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kurangnya kontainer sampah mengakibatkan masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya baik sungai, got, dan sebagian masyarakat ada yang membakar sampah sehingga adanya asap pembakaran yang berakibat buruk bagi kesehatan paru-paru. Walaupun sudah ada peraturan dilarang membuang sampah sembarangan dengan denda dan sanksi tetapi aturan ini belum diterapkan di Kota Padang sendiri sehingga masih dirasa tidak efektif. Tentunya bukan hanya pemerintah saja yang ikut dalam pengolahan sampah tetapi juga harus adanya *environmental knowledge, attitude, subjective norm, perceived behavioral control* dan *intention* dari masyarakat sekitar sehingga masalah ini dapat cepat teratasi.

Namun untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan terhindar dari sampah dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek individu itu sendiri. Universitas Andalas merupakan salah satu universitas yang ada di Sumatera Barat Kota Padang yang ikut serta memulai usaha mengurangi permasalahan terhadap limbah plastik atau peningkatan sampah di Kota Padang. Salah satu bentuk keikutsertaan Universitas Andalas dalam melakukan gerakan perubahan yaitu dengan *pilot project* penyediaan fasilitas *Water Fountain*. *The Dictionary of Cambridge* mendefinisikan *drinking fountain* sebagai sebuah produk yang biasanya disediakan untuk umum dan diletakan di tempat umum. Produk ini menyediakan air yang sifatnya bersih dan siap diminum. Sedangkan menurut *Rapichan Phurisamban* dan *Peter Gleick* pada bukunya “*Drinking Fountain and Public Health*”, *drinking fountain* adalah sebuah sarana publik air siap minum dimana biasanya air minum ini sudah terjamin kebersihannya, berkualitas tinggi dan aman untuk di konsumsi. *Water fountain* atau *drinking fountain*

ini tersedia secara *free* dimana setiap akademisi maupun setiap orang yang berada di lingkungan kampus dapat menggunakan *water fountain* untuk air minum baik mahasiswa maupun dosen. Penggunaan *water fountain* ini sangat mudah, dimana terdapat kran yang ditekan ke bawah untuk mengeluarkan air minum. *Water fountain* ini harus dipelihara secara berkala untuk dijaga kebersihan dan kelayakan alat yang digunakan. *Water fountain* ini sangat bermanfaat untuk dapat memperoleh air minum secara sehat, murah dan efisien juga tentunya ramah lingkungan. Penggunaan *water fountain* dapat mereduksi konsumsi air minum kemasan yang limbahnya saat ini sudah semakin menumpuk dan sulit untuk diurai. Oleh karena itu, penggunaan *water fountain* ini dapat menjadi salah satu kontribusi mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan dari limbah kemasan air minum.

Kehadiran *water fountain* di Universitas Andalas baru pada tahap percobaan (*pilot project*) dan penggunaannya oleh mahasiswa maupun civitas akademika yang lain masih belum tersosialisasikan dengan baik. Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2020, menunjukkan bahwa *water fountain* ini masih jarang digunakan oleh mahasiswa Universitas Andalas (bahkan saat ini kondisinya sudah tidak bisa digunakan), karena mereka lebih memilih air minum kemasan botol plastik. Mereka lebih memilih air minum kemasan karena lebih praktis dan setelah digunakan bisa langsung dibuang tanpa perlu menyimpan kemasan air minum tersebut. Mereka juga meragukan kualitas air pada *water fountain*. Dengan menggunakan botol minuman (*tumbler*) dapat menimbulkan persepsi yang berbeda dalam pikiran mereka, bahwa yang menggunakan botol minuman (*tumbler*) itu kurang mengikuti jaman dan sedikit menyusahakan mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada mahasiswa, mereka merasa jika dengan menggunakan botol minuman (*tumbler*), orang lain akan menjadikannya bahan olokan karena dianggap

terlalu hemat. Botol minuman (*tumbler*) terkadang terkesan berlebihan dan menyusahakan bahkan botol minuman (*tumbler*) tersebut membutuhkan ruang tambahan untuk menyimpannya.

Berdasarkan penelitian ini, masih rendahnya penggunaan *water fountain* atau penggunaan *tumbler* diduga berkaitan dengan kualitas air yang belum mereka ketahui kualitasnya. Pengetahuan tentang lingkungan (*environmental knowledge*) berupa pengetahuan ekologis yang merupakan ilmu tentang makhluk hidup dengan lingkungannya. Sikap (*attitude*) merupakan pikiran dan perasaan seseorang yang mendorong untuk bertindak laku ketika menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan pandangan seseorang pada kepercayaan individu di lingkungannya yang akan membentuk niat untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan perilaku yang dipertimbangkan. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) merupakan dorongan atau hambatan yang dipersepsikan oleh individu dan memunculkan tingkah laku. Niat (*intention*) merupakan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Pengaruh *Environmental Knowledge*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas Melalui *Attitude* sebagai Mediasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Attitude* pada penggunaan *Water Fountain* di Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas?

3. Bagaimana pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas?
4. Bagaimana pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas?
5. Bagaimana pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Intention to use Water Fountain* melalui *Attitude* sebagai mediasi di Universitas Andalas?
6. Bagaimana pengaruh *Attitude* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Attitude* pada penggunaan *Water Fountain* di Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Intention to use Water Fountain* melalui *Attitude* sebagai mediasi di Universitas Andalas?
6. Untuk mengetahui pengaruh *Attitude* terhadap *Intention to use Water Fountain* di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan lima variabel, yaitu *environmental knowledge*, *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *intention*. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk meneliti berikutnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pihak Universitas Andalas agar dapat mengkonfirmasi bahwa *Environmental Knowledge* terhadap *Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* adalah faktor mahasiswa Universitas Andalas untuk memiliki *Intention to Water Fountain*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih baik pada Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa pengaruh *Environmental Knowledge* terhadap *Attitude*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* sebagai faktor penentu mahasiswa Universitas Andalas untuk memiliki *Intention to Water Fountain*. *Environmental Knowledge*, *Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control* dan *Intention to Water Fountain* diukur dengan memakai kuisioner yang telah disiapkan untuk diisi kepada responden yakni seluruh mahasiswa Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan singkat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, lingkup penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi landasan teori, tinjauan-tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoretis dari penelitian ini.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang proses analisis dalam pengumpulan data yang selanjutnya menentukan hasil akhir yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengembangan pengukuran, pengumpulan data, analisis data yang meliputi uji realibilitas dan validitas, faktor konfirmatori, korelasi antara variabel penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hipotesis penelitian, implikasi bagi pemasar, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

